

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM
MEMAHAMI BACAAN BAHASA INGGRIS MELAUI STRATEGI
INKUIRI DI KELAS IVA MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

DINI ISLAMIYAH
NIM. D06207022



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Islamiyah

NIM : D06207022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

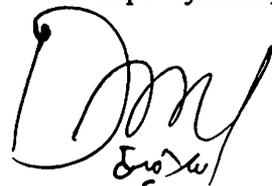
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,



Dini Islamiyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING



Skripsi oleh :

Nama : Dini Islamiyah

NIM : D06207022

Judul : PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM
MEMAHAMI BACAAN BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI
INKUIRI DI KELAS IVA MINU NGINGAS WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2011

Pembimbing,

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dini Islamiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,


Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Sekretaris,


Chairati Saleh, M.Ed
NIP. 197304112001122002

Penguji I,


Sihabuddin, M.Pd.I
NIP. 19770220200511003

Penguji II,


Drs. H. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 195304011981031002

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI
BACAAN BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI INKUIRI DI KELAS
IVA MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

DINI ISLAMIYAH

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. 2) Memaparkan strategi inkuiri dalam memahami bacaan bahasa Inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. 3) Memaparkan peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi inkuiri dalam memahami bacaan bahasa Inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Dilihat dari data penelitian, penelitian ini menggunakan Strategi Inkuiri. Dilihat dari segi penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 39 siswa MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif.

Hasil peningkatan menunjukkan bahwa: 1) Prestasi Belajar siswa di Kelas IVA MINU NGINGAS Waru Sidoarjo dapat dilihat dari hasil Ulangan Tes Formatif dengan jumlah siswa 39 anak hanya 10 siswa (25,64%) yang berhasil memenuhi KKM sebesar 60 dan 29 siswa (74,36%) masih belum tuntas. 2) Penerapan Strategi Inkuiri di MINU NGINGAS Waru Sidoarjo dapat dikatakan belum maksimal oleh guru dalam mengimplementasikannya, jika diprosentasekan hanya 10% dari jumlah seluruh guru saja yang memahami strategi ini. 3) Upaya peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan Tes Formatif sebelum di lakukan penelitian sebesar 25,64%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 64,10% dan pada siklus II sebesar 100%.

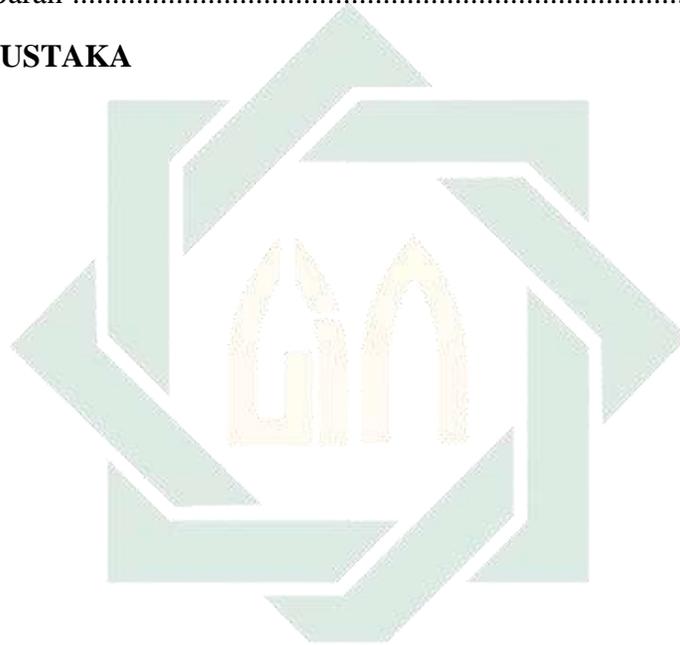
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	10
E. Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional	15
G. Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Inggris	18
1. Mata Pelajaran Bahasa Inggris	18
2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris	20
B. Hakikat Prestasi Belajar	29
1. Pengertian Prestasi Belajar	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	31
a. Faktor dari Dalam Siswa (Intern)	32
b. Faktor Luar Siswa (Ekstern)	36
C. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiri	38
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

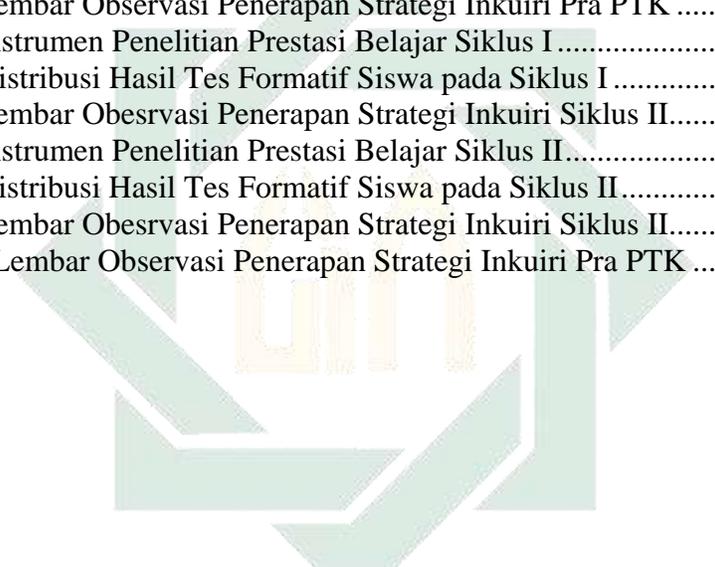
DAFTAR PUSTAKA



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

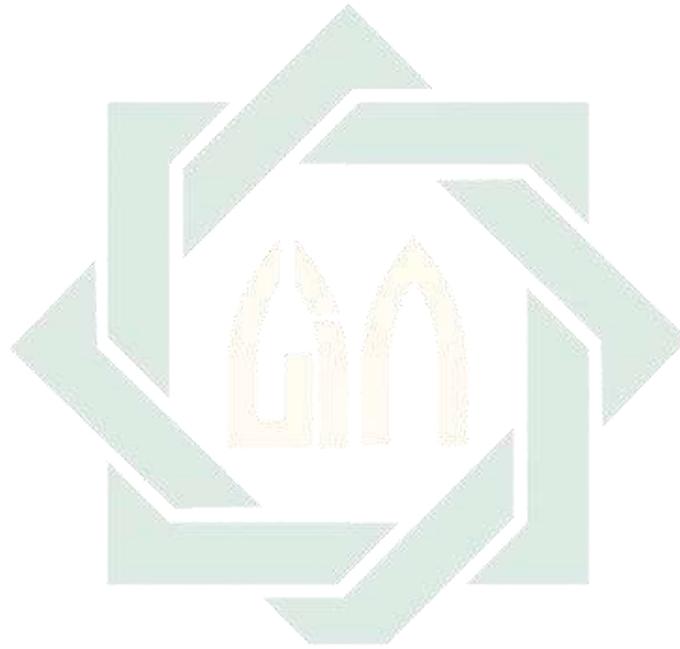
Tabel 4.1 Prestasi Belajar Siswa sebelum penelitian.....	60
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Tes Formatif Pra PTK.....	61
Tabel 4.3 Lembar Observasi Penerapan Strategi Inkuiri Pra PTK	63
Tabel 4.4 Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Siklus I.....	68
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I.....	69
Tabel 4.6 Lembar Observasi Penerapan Strategi Inkuiri Siklus II.....	69
Tabel 4.7 Instrumen Penelitian Prestasi Belajar Siklus II.....	75
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II.....	76
Tabel 4.9 Lembar Observasi Penerapan Strategi Inkuiri Siklus II.....	76
Tabel 4.10 Lembar Observasi Penerapan Strategi Inkuiri Pra PTK	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Proses Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	46
Bagan 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart.....	52



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- Lampiran 1 Lembar pertanyaan wawancara
- Lampiran 2 Prestasi Belajar Pra PTK
- Lampiran 3 Lembar Daftar Nama Kelompok
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 5 Lembar Materi Ahli Siklus I
- Lampiran 6 Lembar Tes Formatif Siklus I
- Lampiran 7 Lembar Jawaban Tes Formatif Siklus I
- Lampiran 8 Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus I
- Lampiran 9 Instrumen Prestasi Belajar Siklus I
- Lampiran 10 Lembar Observasi Strategi Inkuiri Siklus I
- Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Materi Ahli Siklus II
- Lampiran 13 Lembar Tes Formatif Siklus II
- Lampiran 14 Lembar Jawaban Tes Formatif Siklus II
- Lampiran 15 Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus II
- Lampiran 16 Instrumen Prestasi Belajar Siklus II
- Lampiran 17 Lembar Observasi Strategi Inkuiri Siklus II
- Lampiran 18 Dokumentasi

LAMPIRAN B

1. Persetujuan Pembimbing
2. Surat Tugas Dosen Pembimbing
3. Surat Izin Melakukan Penelitian
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
5. Kartu Konsultasi Skripsi
6. Pernyataan Keaslian Tulisan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada di dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu

berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.¹

Mempelajari Bahasa Inggris sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia dini. Ini dikarenakan Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional. Alasan kedua adalah dengan menguasai Bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan Bahasa Inggris di sekolah dasar maka mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.²

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/ MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah. 2) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di atas, maka seharusnya pembelajarannya di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan Belajar Mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

¹ KTSP, 2006: 402-403.

² Ichsan, Peningkatan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris (Jakarta: 23 februari 2011).
<http://belajarberbagi.com/peningkatan-mutu-pendidikan-bahasa-Inggris-di-sd.html>.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memang merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan, maka pendekatan atau metode mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.³

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu sistem proses mengajar. Secara sistemik perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/ materi pelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar dan merumuskan sumber belajar/ media pembelajaran yang akan digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran.⁴

Dalam hal ini Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/ MI selama kita temui di lapangan, guru memang menguasai materi tetapi tidak dapat menciptakan Model Pembelajaran yang sesuai. Sehingga Bahasa Inggris hanya cukup pada pemahaman dan tidak ada penerapan yang mengakibatkan rendahnya hasil prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peningkatan melalui pembelajaran sangat diperlukan. Guru harus dapat menciptakan Model Pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir siswa lebih kreatif, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, membuat anak berani mengungkapkan ide atau gagasan yang

³ R.Ibrahim dan Nana S, Perencanaan Pengajaran, (Rineka Cipta: Jakarta, 2003), 42-43.

⁴ Tim Konsorsium 3 PTAI, Strategi Pembelajaran, (Lapis PGMI: Surabaya, 2009), 8.

sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan prosesnya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Kelas IVA di MINU Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, kompetensi dasar memahami bacaan bahasa inggris pada materi reading (membaca) terbukti bahwa siswa Kelas IVA mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Ulangan Tes Formatif Kelas IVA, sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 39 orang siswa, hanya 10 siswa (25,64 %) yang berhasil mencapai minimal 60 dan 29 siswa (74,36 %) masih belum tuntas.⁵

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu guru sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tentang memahami bacaan bahasa inggris. Antara lain adalah jarang guru berbicara dengan Bahasa Inggris di dalam kelas yang menjadikan mereka tidak terbiasa mendengar orang lain berbahasa Inggris. Selain itu adalah hanya sedikit sekali siswa di sini yang mempunyai Kamus Bahasa Inggris, sehingga menyebabkan kurang menguasai *vocabulary* (kosa kata).⁶

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti bersama guru Bahasa Inggris, khususnya tentang memahami bacaan bahasa inggris dibutuhkan

⁵ Rina, Guru Bahasa Inggris MINU Ngingas Waru, wawancara pribadi, Sidoarjo, 2 Februari 2011.

⁶ Ibid., <http://belajarberbagi.com>

strategi yang efektif. Dan pemilihan strategi yang efektif adalah dengan menggunakan Strategi Inkuiri, yakni Strategi yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah, siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peranan guru dalam Strategi Inkuiri adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar.⁷

Gulo, menyatakan Strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat memuaskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dan permasalahan yaitu rendahnya prestasi belajar siswa dapat diatasi.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam memahami bacaan bahasa inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan strategi Inkuiri dalam memahami bacaan bahasa inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo?

⁷ Sriyono dkk, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA (Jakarta: Rineka Cipta), 98.

⁸ Tim Konsorsium 3 PTAI, Strategi, 54.

3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui Strategi Inkuiri dalam memahami bacaan bahasa Inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Pembelajaran secara konvensional (*Teacher Centered Situation*) tidak dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan tujuan pembelajaran dengan mudah. Oleh karena itu guru hendaknya merubah kegiatan pembelajaran menjadi modern (*Student Centered Situation*) yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri, bekerja sama dan membuat siswa semakin aktif dan kooperatif.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tindakan yang dipilih oleh peneliti bersama teman sejawat (guru) menggunakan Strategi Inkuiri untuk mengatasi masalah rendahnya Prestasi Belajar siswa di Kelas IVA MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa harus diberi motivasi supaya mau memahami bacaan bahasa Inggris sekaligus dapat mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya. Pengungkapan tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Untuk itu guru hendaknya mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mendorong kearah tersebut.

Disamping itu penggunaan strategi yang tepat dapat menghidupkan suasana belajar di dalam kelas.

Strategi Pembelajaran Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa belajar. Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Selain itu Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri juga menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif.

Kendatipun strategi ini akan berpusat pada akan berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu Inkuiri menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian melalui Strategi ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis dan kritis.

Langkah-langkah dalam proses Inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempradugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikutnya adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru.

Strategi pelaksanaan Inkuiri adalah (1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang diajarkan (2) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa (3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik (4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya (5) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Strategi Inkuiri menurut Roestiyah, merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan disampaikan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleno kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang

terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.

Guru menggunakan teknik bila mempunyai tujuan agar agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari dan meneliti sendiri pemecahan masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompoknya. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya. Inkuiri mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan. Pada strategi Inkuiri dapat ditumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka an sebagainya. Akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama. Bila siswa melakukan semua kegiatan diatas berarti siswa sedang melakukan Inkuiri.

Strategi Inkuiri menurut Suryosubroto, adalah perluasan Discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses Inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.⁹

⁹ Agus Handoko, Strategi Inkuiri (Bandung: 23 Februari 2011)
<http://yastaki56.spaces.live.com/Blog/cns669E85C7CBD2F075946.entry>.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam memahami bacaan bahasa inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.
2. Memaparkan Strategi Inkuiri dalam memahami bacaan bahasa inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.
3. Memaparkan peningkatan prestasi belajar siswa melalui Strategi Inkuiri dalam memahami bacaan bahasa inggris mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan Instrumen Tes atau Instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Selanjutnya Winkel, mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution, prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam

mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.¹⁰

Adapun yang menjadi alasan mengapa dalam penelitian ini Prestasi Belajar siswa yang dijadikan objek adalah karena kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Kelas IVA di MINU Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, kompetensi dasar memahami bacaan bahasa inggris pada materi reading (membaca) yang berjudul *The School* terbukti bahwa siswa Kelas IVA mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar hasil Ulangan Tes Formatif Kelas IVA, sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 39 orang siswa, hanya 10 siswa

¹⁰ Sunarto, Pengertian Prestasi Belajar (wordpress.com, 25 Februari 2011).
Sumber : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>

(25,64 %) yang berhasil mencapai minimal 60 dan 29 siswa (74,36 %) masih belum tuntas.¹¹

Melihat realita diatas maka peneliti bersama teman sejawat sepakat akan berusaha memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan kualitas prestasi belajar khususnya. Oleh karena itu salah satu strategi yang akhir-akhir ini banyak populer di dunia pendidikan adalah Strategi Inkuiri, hal itu disebabkan karena strategi Inkuiri itu : (1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan belajar siswa aktif (2) Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tak mudah dilupakan anak (3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan untuk ditransfer dalam situasi lain (4) Dengan menggunakan Strategi Penemuan anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri (5) Dengan Strategi Penemuan ini juga belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaannya Strategi Inkuiri memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Orientasi
- b) Merumuskan Masalah
- c) Mengajukan Hipotesis
- d) Mengumpulkan Data

¹¹ Rina, Wawancara.

- e) Menguji Hipotesis
- f) Merumuskan Kesimpulan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan jenis PTK Kolaborasi, menurut Joni, diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kerja kesejawatan. Guru dan mahasiswa misalnya dapat melakukan PTK secara kolaboratif, mereka melakukan penelitian bersama. Dalam hal ini, guru bukan merupakan satu-satunya peneliti, tetapi ada orang lain yang terlibat dan mereka merupakan satu tim yang sama posisinya.

Dengan demikian dapat dibedakan antara PTK dengan penelitian kelas, memungkinkan peneliti mencari fakta tentang sesuatu hal, tanpa melakukan tindakan. Sedangkan dalam PTK, tindakan-tindakan merupakan fokus penelitian. Dalam hal ini guru merencanakan tindakan-tindakan alternatif yang diimplementasikan, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut benar-benar dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi guru atau tidak. Apabila alternatif itu memang benar-benar dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, berarti Strategi itu tepat dan begitu juga sebaliknya. Jadi kolaborasi yang dimaksud disini adalah suatu upaya bersama antar peneliti, guru, kepala sekolah dan pengawas untuk mendiagnosis berbagai permasalahan yang ada di kelas, menentukan berbagai

alternative pemecahannya, melakukan tindakan, mengevaluasi, melakukan refleksi, dan membuat kesimpulan bersama.¹²

F. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Memahami Bacaan Bahasa Inggris Melalui Strategi Inkuiri di Kelas IVA MINU Ngingas Waru Sidoarjo”. Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

Prestasi Belajar Siswa : Hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan yang dalam hal ini merupakan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif yang meliputi aspek: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) dan analisis (C4) yang dilihat dari nilai siswa yang dimanifestasikan dalam bentuk evaluasi setiap siklus dengan kriteria standar ketuntasan minimal.

Strategi Inkuiri : Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.

¹² Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 35.

Memahami Bacaan : Memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman merancang kegiatan pembelajaran menggunakan Strategi Inkuiri dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi-materi berikutnya. Ditinjau dari segi akademik, PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Dengan semakin mantapnya psikologi kognitif yang konstruktif serta semakin dihayatinya hak dan kewajiban setiap pihak untuk berperan serta dalam melakukan upaya-upaya perbaikan, termasuk upaya perbaikan di bidang pendidikan, maka pendekatan dalam pemanfaatan penelitian untuk pendekatan praktis juga berubah. Para guru tidak dianggap lagi sebagai sekedar penerima pembaharuan yang telah tuntas dikembangkan.

Para guru diharapkan ikut tanggung jawab untuk mengembangkan sendiri pengetahuannya, misalnya pengetahuan dalam proses pembelajaran.¹³

2. Bagi Siswa

Masukan yang diharapkan siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok akan meningkat.

3. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan Strategi Inkuiri diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Masyarakat

Penerapan Strategi Inkuiri dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris akan semakin membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan lulusan yang berkualitas, sehingga akan membawa citra yang baik di mata masyarakat.

¹³ Basrowi dan Suwandi, Prosedur, 60.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Inggris

1. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD identik dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak kita di sekolah dasar belum mengenal Bahasa Inggris, sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Sehingga diusahakan sedapat mungkin agar tercapai apa

yang disebut “kesan pertama yang mengesankan” yang selanjutnya sebagai motivasi bagi mereka untuk mengeksplorasi wawasan berbahasa Inggris pada tataran lebih lanjut. Bahasa Inggris sama halnya dengan Bahasa Indonesia adalah merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistemik, manasuka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Disebut sistemik karena bahasa merupakan sebuah sistem terdiri dari sistem bunyi dan sistem makna. Manasuka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis. Disebut ujaran karena dalam bahasa yang terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada akhirnya dibaca dan menimbulkan bunyi. Disebut manusiawi karena bahasa ada jika manusia ada dan masih memerlukannya.

Dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk siswa pengguna bahasa ibu bahasa Indonesia, kita hendaknya menganggap siswa tersebut seorang bayi yang baru akan belajar bahasa. Kita tidak bisa memulai pengenalan belajar bahasa dengan cara menghafalkan kata dan arti, mengenalkan tensis, dan yang lainnya seperti kita belajar waktu di bangku SMA. Banyak sekali buku-buku pelajaran Bahasa Inggris untuk SD yang ditulis dengan gaya seperti itu. Pola pembelajaran Bahasa Inggris dengan tingkat pengenalan sedapat mungkin diciptakan suasana bahwa di ruangan itu adalah ruangan yang segala bentuk tampilan berbahasa menggunakan Bahasa Inggris.¹

¹ Ihcsan, Baliteacher, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris (Bandung: 2 Maret 2011)
<http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-bahasa-inggris-sd.html>.

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Mempelajari Bahasa Inggris sangatlah penting bahkan bisa dikatakan wajib terutama pada anak usia dini. Ini dikarenakan Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Alasan kedua adalah dengan menguasai Bahasa Inggris maka orang dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar maka mereka mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/ MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah
- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.²

² Ichsan, Download File Standar Kompetensi Mata Pelajaran (Jakarta: 2 Maret 2011)
<http://tunaspendidikan.blogspot.com/2009/07/standar-kompetensi-bhs-inggris-sdmi.html>.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang dibahas adalah tentang Kompetensi Membaca (Reading) yakni pada materi memahami bacaan dalam bahasa Inggris di Kelas IVA MINU Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I,II dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf

dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.

Di samping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

Sedangkan Klein, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) Membaca merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategis, dan (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca juga merupakan strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang

dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³

Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang panjang. Hornsby, menganjurkan agar ibu sudah mulai bercakap-cakap dengan bayi dilahirkan. Seorang ibu hendaknya juga harus menjelaskan segala yang dilakukan bersama anak, karena menurut Hornsby anak baru memahami suatu kata setelah sekitar 500 kali anak mendengarkan kata

³ Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 12.

tersebut. Dengan demikian, proses mempersiapkan anak untuk belajar membaca harus dimulai sejak bayi dilahirkan.

Dari uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut.⁴

Komponen Kegiatan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk.

Proses Membaca yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

⁴ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 199-203.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pengalaman terbatas.

Membaca merupakan proses berfikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental.

Peningkatan kemampuan berfikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berfikir, seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana. Jadi pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta.

Mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar

menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

Aspek kesembilan ialah aspek pemberian gagasan. Aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Makna dibangun berdasarkan pada teks yang dibacanya, tetapi tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Teks tersebut ditransformasikan oleh pembaca dari informasi yang diambil dari teks. Pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Produk Membaca

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi juga bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Pemahaman terhadap bacaan sangat bergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagai aspek proses membaca pun harus dipenuhi oleh pembaca. Aspek kesembilan (aspek gagasan) akan diperoleh apabila aspek-aspek proses membaca yang lain telah bekerja secara harmonis.

Agar hasil membaca dapat tercapai secara maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut. Oleh sebab itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Manfaat Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan

mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha catering tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan di butuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

Di samping itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Prinsip-prinsip Memahami Bacaan

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- c. Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa

- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa di ajarkan
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

B. Hakikat Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Winkel, mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.⁵

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri

anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

⁵ Farida Rahim,

⁶ Ade Sanjaya, Prestasi Belajar (Bandung: 7 Maret 2011).

<http://adesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>

a. Faktor dari dalam diri siswa (Intern)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/ intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/ intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Slameto (1995:56) mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

2) Bakat

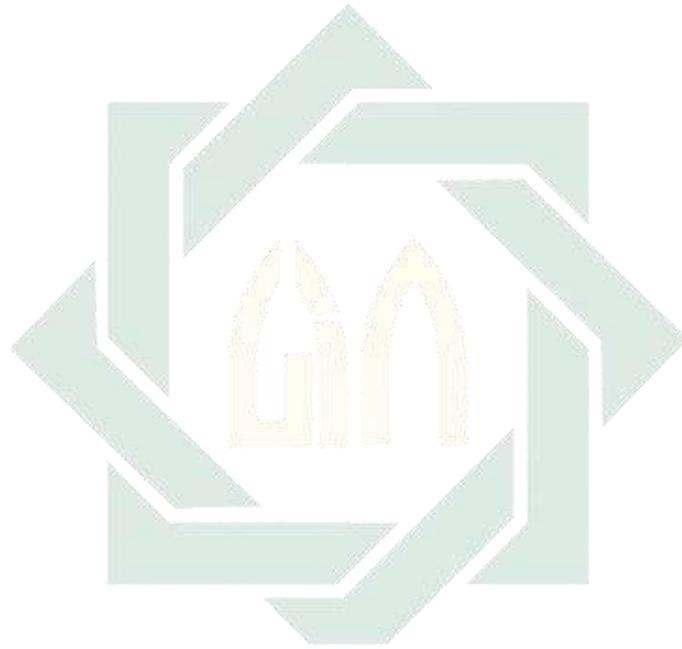
Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “bakat dalam hal

ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap

sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) Motivasi instrinsik dan (b) Motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak

akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

C. Hakikat Strategi Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.⁷

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Pembelajaran Inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat.

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia., manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra

⁷ Tim Konsorsium 7 PTAI, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), 6.

pengeacapan, pendengaran, penglihatan dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (meaningfully) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah Strategi Inkuiri dikembangkan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri:

Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Kedua, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief).

Ketiga, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai mata pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan ketrampilan yang dimilikinya.

2. Langkah – Langkah Pelaksanaan SPI

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan SPI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji

kebenarannya. Hipotesis yang digunakan bukanlah hipotesis biasa, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu,

menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.⁸

3. Keunggulan dan Kelemahan SPI

a. Keunggulan

1. SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sendiri dengan cara belajar mereka

⁸ Tim Konsorsium 3 PTAI, Strategi Pembelajaran (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), 60.

3. SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, SPI juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

1. Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka SPI akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.⁹

⁹ Tim Konsorsium 7 PTAI, Strategi, 62.

5. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
6. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah lama dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.¹⁰

D. Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam materi Reading terutama pada materi memahami bacaan dalam Bahasa Inggris adalah berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek disamping sebagai obyek pengajaran (belajar). Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

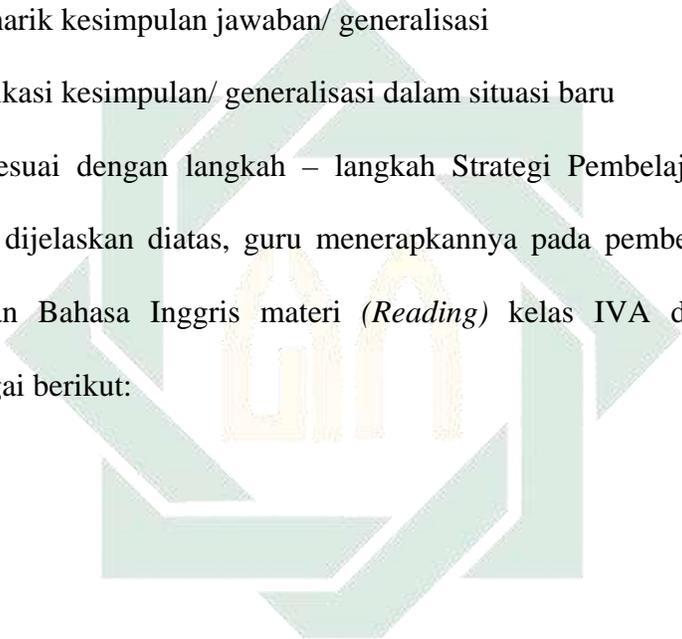
Maka proses pengajaran harus dipandang sebagai stimulus/ rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat/partisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pembelajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru. Ada 5 tahap yang harus ditempuh :

1. Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik

¹⁰ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), 202.

2. Penetapan jawaban sementara/ pengajuan hipotesis
3. Peserta didik mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab/ memecahkan masalah menguji hipotesis
4. Menarik kesimpulan jawaban/ generalisasi
5. Aplikasi kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru

Sesuai dengan langkah – langkah Strategi Pembelajaran Inkuiri yang telah dijelaskan diatas, guru menerapkannya pada pembelajaran memahami bacaan Bahasa Inggris materi (*Reading*) kelas IVA dengan Ilustrasinya sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Urutan Pembelajaran Tersebut adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru merangsang siswa agar mau berfikir kritis memecahkan masalah, membagi kelompok kecil dengan cara berhitung dalam Bahasa Inggris.

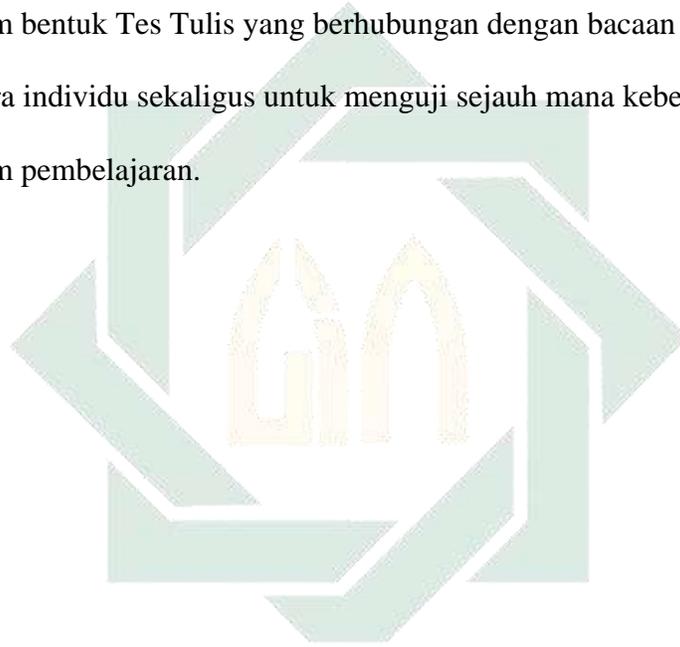
Kemudian guru menyajikan materi reading yang berjudul “*The School*” dan siswa di ajak untuk berfikir tentang maksud dari bacaan tersebut.

2. Kegiatan Inti

Bersama guru siswa mencari jawaban sementara tentang maksud bacaan tersebut, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data yang dianggap penting untuk dapat mencari jawaban yang pasti. Dalam hal ini siswa di ajak menghafalkan *vocabulary* (kosakata) yang ada dalam bacaan dengan masing-masing kelompok menggunakan metode *Card Sort* dengan tujuan agar siswa lebih cepat faham dan senang dengan pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas untuk memahami bacaan dengan cara menerjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Setelah selesai masing-masing perwakilan kelompok mmempresentasikan kedepan kelas hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain mendengarkan. Hasil presentasi setiap kelompok tadi dibandingkan dengan jawaban sementara guna dicari kebenarannya. Langkah akhir adalah Merumuskan Kesimpulan dengan bimbingan guru untuk menentukan maksud sebenarnya dan jawaban yang relevan dalam bacaan berjudul “*The School*”.

3. Kegiatan Akhir

Siswa dipersilahkan untuk berpisah dengan kelompoknya dan kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru memberikan soal berupa pertanyaan dalam bentuk Tes Tulis yang berhubungan dengan bacaan untuk dikerjakan secara individu sekaligus untuk menguji sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bermakna penelitian yang di desain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang bijak tentang metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi siswa, kelas, dan sekolah secara keseluruhan.

Selain itu penelitian ini menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.¹

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*),

¹ Mohammad Asrori, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 158

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran dalam hal ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Kegiatan dan Pengamatan, tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya Strategi Pembelajaran Inkuiri.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang di akhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun dalam pelaksanaan yang sebenarnya di lapangan, rencana tindakan pada tiap siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas
- 3) Membuat instrumen pembelajaran (media, lembar penilaian, lembar observasi, lembar kerja siswa)

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 4 kelompok
- 2) Menggali pemahaman siswa agar memberikan ide tentang maksud bacaan yang disajikan
- 3) Memberikan jawaban sementara tentang maksud bacaan
- 4) Dengan media card sort tiap kelompok menghafalkan kosakata (vocabulary) yang berhubungan dengan bacaan dalam bahasa Inggris
- 5) Berdiskusi untuk menerjemahkan dan memahami bacaan
- 6) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya
- 7) Setelah semua kelompok melakukan presentasi langkah selanjutnya adalah guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang sebenarnya tentang maksud dari bacaan tersebut

- d. Dokumentasi, berupa data kehadiran dan aktifitas siswa sekaligus gambar visual berupa foto hasil pembelajaran

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam dalam PTK ini meliputi, tes, obesrvasi, wawancara dan diskusi sebagaimana berikut ini.

- a. Tes, menggunakan butir soal/ instrumen soal untuk mengukur prestasi belajar siswa
- b. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris
- c. Wawancara, menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kesulitan atau masalah yang dihadapi guru selama PBM serta untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang strategi pembelajaran inkuiri
- d. Dokumentasi, dengan media visual berupa foto-foto hasil pembelajaran

F. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bahasa Inggris kelas IVA MINU NGINGAS Waru Sidoarjo, kompetensi dasar memahami bacaan bahasa Inggris pada materi *Reading* terbukti bahwa siswa IVA mengalami kesulitan dalam materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Tes Formatif sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 39 orang, hanya 10 siswa (25,64 %) yang berhasil mencapai minimal 60 (KKM) dan 29 (74,36 %) yang lain masih belum tuntas.

Berikut adalah prestasi belajar sebelum Penelitian Tindakan Kelas.

Tabel 4.1

Nilai Sebelum Dilakukan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1.	Achsanu Nadiya	50		√
2.	Alfi Zahronia Firdaus	55		√
3.	Amar Rusli Maulana Ibrahim	65	√	
4.	Anzali Rahmani	70	√	
5.	Dewi Muslihatun Darajat	65	√	
6.	Fakhrudin Fajar Dwi Wahyudi	65	√	
7.	Frida Lusiani	55		√
8.	M. Aji Suprayitno	70	√	

2. Penerapan Strategi Inkuiri

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu guru sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa tentang memahami bacaan bahasa Inggris. Antara lain adalah jarang guru berbicara dengan bahasa Inggris di kelas sehingga siswa tidak terbiasa mendengarkan perkataan dalam bahasa Inggris. Selain itu dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagaimana yang diketahui oleh peneliti adalah guru yang menguasai materi tetapi tidak dapat menciptakan model pembelajaran yang sesuai. Hanya metode lama (konvensional) seperti ceramah saja yang selalu diterapkan. Hal ini menyebabkan terjadinya pembelajaran Bahasa Inggris yang seharusnya menyenangkan menjadi monoton dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari masalah di atas, peneliti bersama guru berusaha mencari solusi demi meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan cara mencari strategi yang efektif. Dan pemilihan strategi yang efektif adalah dengan menggunakan Strategi Inkuiri, yakni strategi yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek belajar. Sedangkan peranan guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.

Realita yang terjadi ketika pembelajaran ini adalah guru bidang studi yang juga sebagai kolaborator belum dapat maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan Strategi Inkuiri. Penyebabnya

pemahaman siswa dengan cara menghafal *Vocabulary* yang berhubungan dengan bacaan tersebut. Dengan bekal hafalan tentang kosakata yang telah dihafal selanjutnya masing-masing kelompok bekerjasama untuk menerjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sekaligus memahaminya. Setelah itu tiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif berupa soal yang berhubungan dengan bacaan. Langkah akhir dalam strategi inkuiri adalah merumuskan kesimpulan, dan di sinilah peranan guru sangat penting yakni memberikan bimbingan dan klarifikasi terhadap kesalahan selama pembelajaran sekaligus menyimpulkan makna dan maksud sebenarnya dari bacaan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar mulai dari guru mengamati pemahaman siswa ketika menghafalkan kosa kata dalam bahasa Inggris. Kemudian mengamati keaktifan dan kekompakan siswa ketika bekerja kelompok dalam memahami bacaan, kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya sampai pada kemampuan siswa dalam menjawab soal yang berhubungan dengan bacaan.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan

revisi pada siklus I, sehingga kesalahan maupun kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

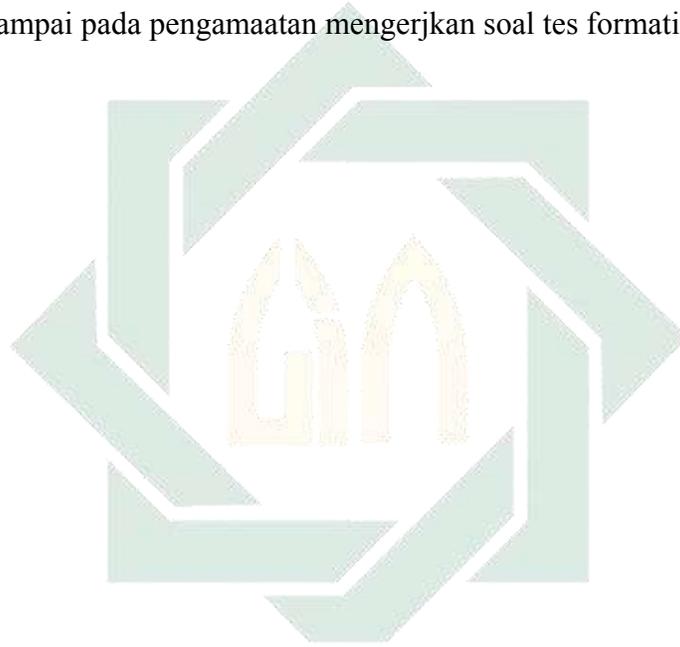
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa salah satu kekurangannya adalah peneliti kurang bisa mengalokasikan waktu dengan baik akibat dari pilihan bahan dalam hal ini bacaan yang terlalu panjang sehingga langkah-langkah dalam Inkuiri kurang maksimal.

Selain itu akibat bacaan yang terlalu panjang tadi membuat siswa harus banyak menghafal dan memahami kosakata yang diperlukan. Sehingga pada siklus II kali ini ada *Improvement* (perbaikan) dari siklus sebelumnya.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan yang menonjol antara siklus I dengan II, proses penerapan langkah-langkah inkuiri pun dilakukan secara berurutan. Hanya saja pada siklus II ini peneliti memberikan bahan yakni sebuah bacaan dalam bahasa Inggris dalam bentuk lebih sederhana. Bahkan dibuat lebih pendek dan kosakata yang ada didalamnya disesuaikan dengan kemampuan siswa sebagai objek penelitian. Dan terbukti bahwa siswa di Kelas IVA terlihat lebih antusias dalam PBM mulai dari kegiatan menghafalkan *Vocabulary* sampai pada memahami bacaan, sehingga mereka pun dengan cukup mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yakni pada saat menghafalkan kosakata, secara berkelompok mendiskusikan dan memahami bacaan dalam bahasa Inggris, sampai pada pengamatan mengerjakan soal tes formatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan belajar aktif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Prestasi belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan dari 64,10% pada siklus ke I mengalami peningkatan sejumlah 100%

e. Hasil Perubahan (peningkatan)

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan model yang konvensional sehingga memerlukan upaya untuk memenuhi tuntutan KTSP.

Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai inovator pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa mutlak perlu dilakukan.

2. Penerapan Strategi Inkuiri

Memperhatikan kondisi rendahnya prestasi belajar siswa yang sudah dipaparkan di atas peneliti dan guru berusaha mencari solusi yang baik. Dengan cara memperbaiki kegiatan pembelajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi yang efektif. Strategi Inkuiri dipilih sebagai strategi yang sesuai, yakni strategi yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek belajar. Sedangkan peranan guru adalah sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.

Realitanya adalah di sekolah tempat dilakukannya penelitian, Strategi Inkuiri merupakan strategi yang baru dikenal. Sebagian besar para guru merasa asing dengan strategi ini, jika diprosentasekan dari jumlah seluruh guru hanya 10% saja yang mengenal dan memahami strategi ini. Sehingga ketika Strategi Inkuiri diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris guru

Dapat dibuktikan bahwa penerapan Strategi Inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah tidak maksimal. Selama ini guru memang menggunakan beberapa indikator Strategi Inkuiri tetapi semua itu diterapkan tidak sesuai dengan yang seharusnya.

3. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Strategi Inkuiri

Sebelum dilakukan penelitian guru selalu menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar dengan Strategi Inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Diperoleh juga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada materi memahami bacaan dalam bahasa Inggris dengan menggunakan Strategi Inkuiri yang paling dominan adalah dengan menggunakan alat/ media, menghafalkan kosakata bahasa Inggris, dan diskusi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati

siswa dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan/ melatih untuk diskusi, memberi umpan balik baik evaluasi maupun tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara belajar dengan strategi inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yakni tentang memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Jika sebelum dilakukan PTK hanya 10 (25,64%) saja yang tuntas tetapi terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 64,10% Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan Strategi Inkuiri dimana siswa sebagai subyek belajar secara berkelompok diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan sendiri dengan media yang mendukung sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Siklus ke II mengalami ketuntasan dengan prosentase 100% hal ini berarti nilai semua dalam kelas IVA mengalami ketuntasan dan sesuai dengan KKM. Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I peneliti berusaha mengadakan perbaikan, kali ini siswa dalam kelas sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan Strategi Inkuiri dan dengan antusiasnya menggali pemahaman mereka sendiri, selain itu peneliti juga menyajikan materi yang lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar siswa di Kelas IVA MINU NGINGAS Waru Sidoarjo dapat dilihat dari hasil Ulangan Tes Formatif dengan jumlah siswa 39 anak hanya 10 siswa (25,64%) yang berhasil memenuhi KKM sebesar 60 dan 29 siswa (74,36%) masih belum tuntas
2. Penerapan Strategi Inkuiri di MINU NGINGAS Waru Sidoarjo dapat dikatakan belum maksimal oleh guru dalam mengimplementasikannya, jika diprosentasekan hanya 10% dari jumlah seluruh guru saja yang memahami strategi ini.
3. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil ulangan Tes Formatif sebelum dilakukan penelitian sebesar 25,64%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 64,10% dan pada siklus II sebesar 100%.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, dan telah terbuktinya pembelajaran dengan strategi inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan belajar yang aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara strategi inkuiri dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan strategi inkuiri sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris tentunya pada materi memahami bacaan dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa.
4. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris maupun pelajaran lain.